

**ANALISIS PENGARUH INFORMASI  
KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
TERHADAP *UNDERPRICING*  
DENGAN VARIABEL KONTROL  
UKURAN PERUSAHAAN  
(Studi Kasus pada Perusahaan yang  
Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**VINA FEBRIA SYAFIRA**  
**NIM. 12010112130190**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Vina Febria Syafira

Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130190

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFORMASI  
KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
TERHADAP *UNDERPRICING* DENGAN  
VARIABEL KONTROL UKURAN  
PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan  
yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015)**

Dosen Pembimbing : Drs. H. Mustafa Kamal, M.M.

Semarang, 26 April 2016

Dosen Pembimbing,

(Drs. H. Mustafa Kamal, M.M.)

NIP. 19510331 197802 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Vina Febria Syafira  
Nomor Induk Mahasiswa : 12010112130190  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH INFORMASI  
KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN  
TERHADAP *UNDERPRICING* DENGAN  
VARIABEL KONTROL UKURAN  
PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan  
yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 Mei 2016**

Tim Penguji

1. Drs. H. Mustafa Kamal, M.M. (.....)
2. Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. (.....)
3. Dr. Wisnu Mawardi, M.M. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Vina Febria Syafira, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN TERHADAP *UNDERPRICING* DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 April 2016

Yang membuat pernyataan,

Vina Febria Syafira

NIM. 12010112130190

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.”*

*(QS. Al-Insyirah: 6-8)*

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

*(QS. Al-Baqarah: 153)*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, kakak, dan keluarga besar serta seluruh sahabat yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan tiada henti selama proses menyelesaikan skripsi ini.*

## **ABSTRACT**

*Companies need substantial capital to maintain the companies' existence and they often choose capital market as a medium to increase the capital, but companies often experience underpricing when they do initial public offering. Underpricing phenomenon can occur when there is a positive difference between the closing price on the secondary market on the first day and the IPO price. This study aims to determine the effect of financial information (leverage, EPS, and ROA) and board size on the level of underpricing in companies that did Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange during 2010-2015.*

*The samples used in this study were 86 companies who did initial public offering in Indonesia Stock Exchange during 2010-2015 and experienced underpricing. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis with the classical assumption.*

*The results of this study indicate that EPS has a positive significant effect on underpricing, ROA has a negative significant effect on underpricing, while leverage, board size, and firm size have insignificant effect on underpricing.*

*Keywords: Underpricing, Initial Public Offering (IPO), Initial Return, Leverage, Earning per Share (EPS), Return on Assets (ROA), Board Size, Firm Size.*

## ABSTRAK

Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan sering kali memilih pasar modal sebagai sarana untuk menambah sumber modal, namun perusahaan kerap mengalami *underpricing* saat melakukan penawaran umum perdana. Fenomena *underpricing* dapat terjadi apabila terdapat selisih positif antara harga penutupan di pasar sekunder pada hari pertama dengan harga penawaran perdana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh informasi keuangan (*leverage*, EPS, dan ROA) dan ukuran dewan terhadap tingkat *underpricing* pada perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di BEI periode 2010-2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di BEI periode 2010-2015 dan mengalami *underpricing*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing*, ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing*, sedangkan *leverage*, ukuran dewan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Kata kunci: *Underpricing*, *Initial Public Offering* (IPO), *Initial Return*, *Leverage*, *Earning per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFORMASI KEUANGAN DAN UKURAN DEWAN TERHADAP *UNDERPRICING* DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode 2010-2015)”** sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Drs. H. Mustafa Kamal, M.M., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama masa perkuliahan.



5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menyelesaikan studi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ir. H. Ivan Oktarizal dan Dra. Hj. Suryani, M.Pd. atas kasih sayang, dukungan, saran, dan doa yang tiada henti kepada penulis.
7. Kakakku, Gilang Pramana, S.Kom, yang telah memberikan dukungan, hiburan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar Alm. H. Achmad Zaini Saleh dan Alm. H. Yahya yang selalu mendoakan kesuksesan dan kelancaran skripsi ini.
9. Sahabat selama masa perkuliahan, Galuh, Vita, Sofy, Nabilah, Isti, Itang, Mardhi, Harry, Fikar, Edwin, Alo, Elmer, Baim, Hanif, Aji, Taufani, Mada, dan Yudha yang selalu menemani, menghibur, dan mendukung selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat sejak SMA, Chusni, Egy, Lingga, Mita, Novi, dan Wenny. Terima kasih atas segala dukungan dan semangat serta selalu menjadi tempat berbagi cerita dan berkeluh kesah selama ini.
11. Tim II KKN UNDIP Tahun 2015 Desa Pecangakan: Ulfa, Dhyta, Tamara, Neza, Try, Zakki, Kak Wisnu, dan Kak Yonatan. Terima kasih atas rasa kekeluargaan, pembelajaran, dan kebersamaan hingga saat ini.
12. Teman seperjuangan bimbingan, Sofy, Ledina, Neddy, Fano, dan Dani atas segala ilmu dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

13. Seluruh pengurus dan alumni Kelompok Mahasiswa Wirausaha FEB UNDIP, terutama alumni KMW angkatan 2012. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, dan kebersamaan selama masih menjabat menjadi pengurus hingga saat ini.
14. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2012 atas kebersamaannya selama masa perkuliahan.
15. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam berbagai proses yang diperlukan.
16. Semua pihak yang sudah membantu, namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Semarang, 26 April 2016

Vina Febria Syafira

NIM. 12010112130190

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
Bab I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	11
Bab II TELAAH PUSTAKA .....	13
2.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.2 Teori Asimetri Informasi .....	13
2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Underpricing</i> .....	14
2.4 Penelitian Terdahulu .....	19
2.5 Hubungan Antar Variabel .....	32
2.6 Kerangka Pemikiran .....	36
2.7 Hipotesis .....	37
Bab III METODE PENELITIAN .....	38
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	42

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Metode Analisis .....	43
Bab IV HASIL DAN ANALISIS .....	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2 Analisis Data .....	52
4.3 Interpretasi Hasil .....	76
Bab V PENUTUP .....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	83
5.3 Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	89

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan IPO di Indonesia Tahun 2010-2015 .....	4
Tabel 1.2 <i>Research Gap</i> dari Penelitian-Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan .....	19
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	41
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	53
Tabel 4.3 Uji Normalitas Model 1 dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	59
Tabel 4.4 Uji Normalitas Model 2 dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1 .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2 .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> Model 1 .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> Model 2 .....	63
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan Uji Glejser .....	65
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan Uji Glejser .....	65
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Model 1 .....	66
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Model 2 .....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistik t Model 1 .....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik t Model 2 .....	71
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F Model 1 .....	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F Model 2 .....	73
Tabel 4.17 Hasil Uji $R^2$ Model 1 .....	74
Tabel 4.18 Hasil Uji $R^2$ Model 2 .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1 dengan Histogram .....	57
Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 1 dengan Normal P-P Plot .....	57
Gambar 4.3 Uji Normalitas Model 2 dengan Histogram .....	58
Gambar 4.4 Uji Normalitas Model 2 dengan Normal P-P Plot .....	58
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas Model 1 dengan <i>Scatter Plot</i> .....	64
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastisitas Model 2 dengan <i>Scatter Plot</i> .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel .....	90
Lampiran B Data Sampel Sebelum Transformasi .....	94
Lampiran C Data Sampel Setelah Transformasi .....	99
Lampiran D Hasil Analisis Regresi .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia yang terus berkembang dengan pesat tentu akan meningkatkan iklim persaingan di dunia bisnis. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri di berbagai bidang serta terus melakukan ekspansi demi memperoleh laba dan mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis. Dana yang dibutuhkan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan biasanya cukup besar. Oleh karena itu, perusahaan umumnya memiliki beberapa alternatif sumber pendanaan untuk menopang kegiatan operasionalnya. Laba ditahan atau akumulasi penyusutan aktiva tetap bisa menjadi sumber pendanaan internal, sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari penerbitan surat utang, meminjam di bank, atau dengan melakukan penerbitan saham.

Menurut Samsul (2006), salah satu sarana yang kerap digunakan untuk mendapatkan tambahan dana adalah pasar modal karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari sumber pendanaan lainnya. Undang-Undang No. 8 tentang “Pasar Modal” menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Efek didefinisikan sebagai surat berharga seperti saham, obligasi, dan sebagainya. Banyak perusahaan yang mencari sumber dana dengan melakukan penjualan saham kepada publik melalui pasar modal atau



disebut dengan *go public*. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Pasar Modal di Indonesia terus mengalami perkembangan, hal ini terlihat dari saham yang terdaftar di Bursa Efek selalu bertambah pada setiap tahunnya.

Untuk dapat *listing* di Bursa Efek, emiten harus terlebih dahulu melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya di pasar perdana, kegiatan ini disebut juga dengan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering* (Samsul, 2006). Perusahaan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh dari penawaran saham untuk memperbaiki struktur modal dengan melunasi utang-utang, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, dan meningkatkan kualitas manajemen. Di sisi lain, para investor umumnya mengharapkan keuntungan dari penanaman modal yang dilakukan sehingga mereka cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek baik. Calon investor dapat melihat kinerja perusahaan sebelum melakukan IPO pada prospektus untuk mengambil keputusan investasi dan melihat kinerja perusahaan di masa depan.

Sunariyah (2004) menyebutkan bahwa pada saat melakukan penawaran umum perdana, emiten menggunakan jasa penjamin emisi efek (*underwriter*). Penjamin emisi akan membantu emiten dalam melakukan rapat koordinasi, mengajukan pendaftaran ke OJK, menyiapkan prospektus, menentukan harga perdana, dan melakukan penjaminan atas penerbitan saham. Menurut Firmanah (2015), harga penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara

emiten dengan penjamin emisi efek, namun sering kali terdapat perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut yang dapat mempersulit penentuan harga penawaran perdana. Emiten umumnya menetapkan harga penawaran saham yang cukup tinggi agar mendapatkan pemasukan yang maksimal guna memenuhi kebutuhan perusahaan dan menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan saat penawaran umum perdana, sedangkan *underwriter* ingin menetapkan harga penawaran yang rendah untuk menarik minat investor sehingga seluruh saham dapat terjual dan penjamin emisi tidak perlu menanggung kerugian dengan membeli saham yang tidak laku terjual sebagai bentuk tanggung jawab penjaminannya.

Pada saat emiten melakukan penawaran umum perdana, dapat terjadi dua fenomena yang disebabkan oleh perbedaan pada harga penawaran perdana dengan harga penutupan di hari pertama pasar sekunder, yaitu fenomena *underpricing* atau fenomena *overpricing*. Fenomena *underpricing* dapat terjadi apabila terdapat selisih positif antara harga penutupan di pasar sekunder pada hari pertama dengan harga penawaran perdana (Yolana dan Martani, 2005). Sebaliknya, fenomena *overpricing* terjadi jika terdapat selisih negatif antara harga penutupan di pasar sekunder pada hari pertama dengan harga penawaran perdana. Fenomena *underpricing* lebih sering dialami daripada *overpricing* oleh perusahaan-perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah tabel 1.1 yang menggambarkan perkembangan perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2015:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan IPO di Indonesia Tahun 2010-2015**

<b>Tahun</b>	<b><i>Underpricing</i></b>	<b><i>Underpricing Terendah</i></b>	<b><i>Underpricing Tertinggi</i></b>	<b><i>Overpricing</i></b>	<b>Tetap</b>
2010	22	1,39%	70,00%	1	0
2011	17	2,00%	66,67%	7	1
2012	21	1,32%	69,52%	1	1
2013	22	1,08%	69,44%	7	2
2014	21	0,69%	70,00%	2	1
2015	16	1,32%	69,57%	1	1

Sumber: [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com) dan IDX (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa pada tahun 2010-2015, nilai *underpricing* terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,69%, sedangkan nilai *underpricing* tertinggi terjadi pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 70%. Terdapat rentang yang cukup jauh antara nilai *underpricing* terendah dan nilai *underpricing* tertinggi pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai fenomena *underpricing*. Menurut Baron (1982), *underpricing* dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak emiten dengan penjamin emisi efek (*underwriter*), maupun antar investor (Rock, 1986). Asimetri informasi ini dapat diminimalisir dengan penerbitan prospektus yang berisi ikhtisar keuangan dan informasi-informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis kondisi perusahaan yang sedang melakukan penawaran umum perdana.

Penelitian mengenai fenomena *underpricing* telah banyak dilakukan di berbagai negara, namun masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang diperkirakan mempengaruhi *underpricing* adalah informasi keuangan. *Leverage* merupakan salah satu

informasi keuangan yang menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur (Hanafi dan Halim, 2012). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa risiko kegagalan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya sangat besar. Tingginya *leverage* menyebabkan investor enggan membeli saham tersebut atau menetapkan harga pembelian yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat *underpricing*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2005) dan Sulistio (2005) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Su (2004), Wiguna dan Yadnyana (2015) serta Riyanti (2012) yang menemukan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi tingkat *underpricing*.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan juga dapat membantu investor untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. *Earning Per Share* (EPS) menginformasikan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan untuk setiap saham (Tambunan, 2008). Nilai EPS yang tinggi mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan semakin besar sehingga ketidakpastian yang dihadapi investor berkurang dan harga saham cenderung tinggi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumanti (2005) dan Riyanti (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *underpricing*. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Erlina (2013) dan Handayani (2008) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

Profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan calon investor untuk melakukan penanaman modal. Salah satu pengukuran profitabilitas adalah dengan menggunakan imbal hasil atas aset (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2012), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan daya perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset yang tersedia cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan dan risiko yang dihadapi oleh investor semakin rendah sehingga investor berani menetapkan harga pembelian yang tinggi. Putra (2016) dan Riyanti (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *underpricing*, sedangkan Erlina (2013) serta Lin dan Tian (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

Selain informasi keuangan, informasi mengenai tata kelola perusahaan juga dapat menunjukkan kepada publik bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kualitas yang baik serta dapat mengurangi *agency problem* dengan melakukan pengawasan dan pengelolaan yang efektif. Menurut Darmadi dan Gunawan (2013), salah satu karakteristik dari tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah struktur dewan yang dapat diproksikan menggunakan ukuran dewan (*board size*). Ukuran dewan merupakan jumlah dari anggota dewan komisaris dan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan yang sedikit dalam suatu perusahaan dinilai lebih efektif karena semakin banyaknya dewan dapat menyebabkan konflik kepentingan antara masing-masing dewan. Hal ini menyebabkan investor menetapkan harga pembelian yang rendah sehingga tidak

jauh berbeda dengan harga perdana dan menurunkan tingkat *underpricing*. Mnif (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap *underpricing*, namun Darmadi dan Gunawan (2013) serta Sasongko (2014) menyatakan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap *underpricing*.

Variabel-variabel tersebut dipilih untuk diteliti kembali karena dari berbagai penelitian terdahulu masih ditemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian serta masih sedikit sekali penelitian yang menggabungkan informasi keuangan dengan tata kelola perusahaan. Informasi keuangan dan tata kelola perusahaan terbukti dapat mempengaruhi tingkat *underpricing* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan karena dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sampel yang akan diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang melakukan IPO di BEI dan mengalami *underpricing* selama periode 2010-2015. Hasil dari berbagai penelitian terdahulu dapat diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 1.2*****Research Gap* dari Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No.	Variabel	Hasil	
		Berpengaruh Positif	Berpengaruh Negatif
1.	<i>Leverage</i>	- Su (2004) - Wiguna dan Yadnyana (2015) - Riyanti (2012)	- Gumanti (2005) - Sulistio (2005)
2.	EPS	- Gumanti (2005) - Riyanti (2012)	- Erlina (2013) - Handayani (2008)
3.	ROA	- Putra (2016) - Riyanti (2012)	- Erlina (2013) - Lin dan Tian (2012)
4.	Ukuran Dewan	- Mnif (2010)	- Darmadi dan Gunawan (2013) - Sasongko (2014)
5.	Ukuran Perusahaan	- Islam et al. (2010) - Handayani (2008) - Riyanti (2012)	- Putra dan Damayanthi (2013) - Wiguna dan Yadnyana (2015) - Sasongko (2014)

Sumber: Ringkasan dari berbagai penelitian terdahulu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, diketahui bahwa fenomena *underpricing* lebih sering dialami daripada *overpricing* oleh emiten. Tingkat *underpricing* pada tahun 2010-2015 juga memiliki rentang yang cukup jauh pada masing-masing perusahaan. Selain itu, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing*. Oleh karena itu, perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *underpricing* dan faktor mana yang memiliki pengaruh dominan. Dari rumusan masalah tersebut, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2010-2015?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2010-2015?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2010-2015?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2010-2015?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang melakukan IPO di BEI tahun 2010 – 2015.
2. Menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
3. Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2015.



### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai fenomena *underpricing* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memberikan gambaran mengenai proses penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan sebelum membeli saham pada penawaran umum perdana sehingga dapat memberikan keuntungan berupa *initial return* yang tinggi.

- b. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan bagi emiten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *underpricing*, sehingga dapat menghindari risiko terjadinya *underpricing*.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil mengenai informasi keuangan dan ukuran dewan yang mempengaruhi *underpricing* beserta pembahasannya.

## BAB V        PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.